

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan melalui bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut .

Komunikasi antar umat beragama di Desa Banuroja terjalin dengan begitu hangat dan mesra, setiap kehidupan dan perilaku setiap warganya selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan yang dijaga, tak memandang latar belakang agama,ras,suku,dan budaya.

Komunikasi menjadi bagian penting warga Banuroja dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka, berinteraksi antar sesama, serta menyelesaikan setiap masalah yang muncul melalui dengan pola-pola komunikasi yang dibahas secara musyawarah mufakat.

Dalam pencapaiannya, komunikasi antar umat beragama dapat dipakai dalam menengahi setiap masalah yang ada, bukan hanya itu saja, komunikasi antar umat beragama juga dapat dijadikan sebagai penghubung antar sesama umat beragama dalam menyelesaikan perkara, membuat diskusi, dan merancang sebuah pesta atau kegiatan. Tak hanya itu saja, melalui komunikasi antar umat beragama dapat memberikan gambaran perbedaan setiap budaya dan ras, juga dapat mengukur sejauh mana hidup keharmonisan yang sementara dijalankan.

5.2 Saran

Peneliti membagi saran menjadi tiga poin yaitu :

- 1) Saran pertama di tujukan bagi pemerintah khususnya bagi pemerintah daerah, desa, pihak aparat dan kabupaten, agar tetap menjaga keberlangsungan kehidupan yang harmonis di desa Banuroja, kecamatan randangan, Kabupaten Pohuwato. Dalam hal ini, semua stakeholder terkait harus bersinergi dalam menjaga kearifan yang sudah ada melalui sebuah kebijakan atau tindakan yang dibutuhkan jika suatu saat hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, karena menjaga kearifan sama saja menjaga perdamaian.
- 2) Saran kedua kepada generasi muda baik yang ada di Desa Banuroja maupun daerah lainnya, agar dapat mempertahankan setiap kearifan lokal yang ada di desa untuk terus dijalankan, karena melalui kearifan, kehidupan yang damai dan aman bisa dicapai. Para generasi muda inilah yang harus dan tetap menjaga nilai-nilai perdamaian itu terus tumbuh dan berlangsung hidup hingga ke generasi berikutnya.
- 3) Saran ketiga kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya Gorontalo untuk terus memupuk rasa persaudaraan yang kuat, dengan tidak melihat dari latar belakangnya, tapi dengan mengutamakan kehidupan yang berbangsa dan nilai-nilai luhur dan nilai toleransi yang tinggi.

Daftar Pustaka

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Charles R. Berger, Michael E. Roloff, David R. Roskos-Ewoldsen, 2014. *Handbook Ilmu Komunikasi*. Bandung. Nusamedia.

Effendi, Onong Uchajana. 2003. *Ilmu,Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung. Citra Aditya Bakti.

Mulyana, Deddy. 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif :Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Deddy, dan Jalaluddin Rahmat. 2005, *Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*, Rosdakarya, Bandung.

_____. Deddy. 2014, *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintasbudaya*, Rosdakarya, Bandung.

Poerwanto, Hari. 2008. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sudiby, Sudargono, Sudiatmi, dan Triyanto.2013. *Ilmu Sosia Budaya Dasar*. Yogyakarta. ANDI Yogyakarta.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Skripsi:

Skripsi. Ishak, Syarafee Bin Muhammad, 2019. Kerukunan Antar Umar Beragama di Pulau Pinang. Jurusan Studi Agama, Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Skripsi. Cintia Devi Seputri. 2015. Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Etnis Jawa dengan Etnis Papua dalam meningkatkan Kerukunan. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang.

Jurnal:

Jurnal Komunikasi Islam, Volume 05, Nomor 01, Juni 2015 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya - Asosiasi Profesi Dakwah Islam Indonesia.

Internet:

<https://gorontalo.antaranews.com/berita/99786/desa-banuroja-pohuwato-ditetapkan-menjadi-desa-pancasila> di akses pada 19 Oktober 2020.

<https://humas.gorontaloprov.go.id/mendes-pdtt-deklarasikan-forpeace-di-desa-banuroja/> diakses pada tanggal 19 Oktober 2020.

<https://news.detik.com/berita/d-3348861/demokrasi-harus-dijaga-hentikan-isu-sara-dan-ujaran-kebencian> di akses pada tanggal 19 Oktober 2020

Lampiran

Catatan Lapangan Observasi

Komunikasi Antar Agama dalam Menciptakan Banuroja Sebagai Miniatur Keberagaman di Pohuwato

<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	
<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : Senin 1 Maret 2021.</p> <p>Waktu : 09.00 Wita</p> <p>Kegiatan : Wawancara dengan kepala desa Banuroja, I Made Suardana, di kantor desa.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Peneliti bertemu dengan Pak Kades untuk menanyakan mengenai sejarah desa, data penduduk, profil desa, juga nilai-nilai toleransi yang ada di Desa. Selain itu juga, peneliti menggali informasi mengenai kehidupan di Banuroja setiap harinya.</p>
<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	
<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : Hari Rabu tanggal 3 Maret 2021</p> <p>Waktu : 15.00 Wita</p> <p>Kegiatan : Wawancara dengan tokoh masyarakat sekaligus ketua PHDI (PARISADA HINDU DARMA INDONESIA), Pak Dewa Putu Namarupa, di rumahnya.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Peneliti menemui tokoh agama dari Hindu untuk mencari informasi tentang kehidupan yang didalamnya banyak masyarakat yang berbeda, baik dari segi agama, budaya, dan adat. Dan Bagaimana cara bertoleransi dalam kehidupan sehari-hari.</p>

<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	
<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : Kamis 4 Maret 2021</p> <p>Waktu : 15.00 Wita</p> <p>Kegiatan : mewawancarai Kyai Gofur Nawawi, tokoh masyarakat sekaligus pimpinan pondok pesantren salafiah syafi'iah, diwawancarai di pesantren.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Peneliti ingin mencari lebih dalam tentang pandangan tokoh agama yang secara mayoritas lebih banyak di Desa. Apa pandangan dan bagaimana nilai-nilai toleransi dalam pandangan agama islam, karena gesekan antar agama mayoritas dan minoritas sering terjadi.</p>
<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	
<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : Jumat 5 Maret 2021</p> <p>Waktu : 15.00 Wita</p> <p>Kegiatan : menemui Nyoman Suma masyarakat Bali yang juga petani, diwawancarai di rumahnya.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Menemui masyarakat Bali untuk mencari informasi lebih dalam mengenai komunikasi yang terjalin antar warga desa yang secara notabene berbeda agama,suku, dan budaya.</p>
<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	

<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : hari Sabtu 6 Maret 2021</p> <p>Waktu : 15.00 Wita</p> <p>Kegiatan : bertemu dengan Ibu Fitri, masyarakat Lombok yang berprofesi sebagai penjual/pedagang saat diwawancarai peneliti.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Peneliti juga menemui dan mewawancarai kelompok perempuan di Desa mengenai keterlibat mereka dalam menjaga desa yang kuat dengan nilai-nilai luhur seperti dengan nilai toleransi yang tinggi.</p>
<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	
<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : Minggu 7 Maret 2021. Waktu : 15.00 Wita</p> <p>Kegiatan : Wawancara dengan Madelis, masyarakat Bali yang diwawancarai di rumahnya.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Bertemu warga sekaligus mewawancarai terkait kehidupan yang beragama di desa. Baik dari budaya, ras, suku, adat, dan agama yang berbeda.</p>
<p>Tempat : Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Pohuwato.</p> <p>Waktu : Maret 2021</p> <p>Peneliti : Arifinnur Dimas Van Gobel</p>	
<p>Catatan Lapangan Refleksi</p> <p>Hari/tanggal : Senin, 8 Maret 2021. Waktu : 16.00 Wita</p> <p>Kegiatan : Wawancara dengan Ibu Meilin Hutajulu (Pendeta), di rumahnya.</p>	<p>Catatan Lapangan Deskriptif</p> <p>Menemui pendeta atau tokoh agama tentang kehidupan antar umat beragama yang hidup rukun dan damai di desa, sekaligus meminta tanggapan terkait pencahayaan desa Banuroja sebagai desa pancasila</p>

Lampiran

Pedoman Wawancara

Komunikasi Antar Agama dalam Menciptakan Banuroja Sebagai Miniatur Keberagaman di Pohuwato

Perkenalan	Perkenalkan nama saya Arifinur Dimas Van Gobel, saya sedang melakukan penelitian yang berjudul, “Komunikasi Antar Agama dalam Menciptakan Banuroja Sebagai Miniatur Keberagaman di Pohuwato” dengan lokasi penelitian berada di Desa Banuroja, Kecamatan Randangan, Kabupaten Pohuwato. Penelitian saya ini akan mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Banuroja dengan keberagaman etnis yang ada. Dan jika berkenan wawancara saya ini akan saya rekam.
Topik 1 Pertanyaan kepada Kepala Desa. Hal yang dinyatakan mengenai peran desa dalam menjaga keberagaman yang ada di Desa Banuroja	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana awal mulanya ide kerukunan beragama dijalin di desa Banuroja?2. Apa ada hambatan dalam menjalin kerukunan beragama di desa Banuroja?3. Setahu saya, ada beberapa agama yang menjadi keyakinan masyarakat di Desa ini, bagaimana pendekatan yang dilakukan pemerintah desa dengan keyakinan yang berbeda tersebut, untuk menyatukan paham untuk hidup rukun?4. Apa ada kebijakan pemerintah desa dalam mengatur kerukunan hidup beragama di desa Banuroja?

	<p>5. apakah pernah terjadi konflik beragama di desa Banuroja? Atau masalah salah paham antar sesama warga yang berbeda keyakinan? Kalau terjadi masalah, bagaimana sikap pemerintah menangani masalah tersebut?</p> <p>6. Apakah ada pendekatan komunikasi yang dilakukan antar umat beragama oleh pemerintah desa dalam menjamin kehidupan yang harmonis di Banuroja?</p> <p>7. Apakah benar desa Banuroja ditetapkan sebagai desa Pancasila? Bagaimana konsep desa Pancasila tersebut?</p> <p>8. Saya mendengar ada isu penolakan soal tempat rumah ibadah di Desa Banuroja, itu disebabkan oleh apa? Padahal Banuroja sebagai desa pancasila? Bagaiman pemerintah desa menangani masalah tersebut? apakah ada jaminan dari pemerintah desa untuk mencegah penolakan rumah ibadah agar tidak terjadi lagi ke depan?</p> <p>9. Bagaimana respon dari tokoh umat beragama saat terjadi penolakan tersebut? apakah penolakan ini baru kali ini terjadi atau sering terjadi?</p> <p>10. ke depan apa program pemerintah desa dalam menguatkan komunikasi antar agama di Banuroja untuk menciptakan banuroja sebagai miniatur keberagaman yang di Pohuwato?</p>
--	---

	<p>11. Bagaimana pemerintah desa memantau penyelenggaraan ibadah, seperti hari raya untuk umat islam, Natal untuk umat kristiani, dan Nyepi untuk umat hindu, agar tidak terjadi kesalahpahaman? Kalau pemerintah mendukung, seperti apa gerakannya?</p> <p>12. Bagaimana Sejarah Desa Banuroja berdiri? Apakah ada profil Desa? Jumlah Penduduk? Letak Wilayah dan mata pencaharian masyarakat?</p>
<p>Topik 2</p> <p>Pertanyaan kepada Tokoh Agama Banuroja (Islam, Kristen, Hindu), bagaimana peran agama dalam membangun rasa kekeluargaan dan menjaga perilaku masyarakatnya</p>	<p>1. Apa pandangan awal anda tentang desa Banuroja? Soal kehidupan sehari-hari, masyarakat yang berbeda suku dan agama?</p> <p>2. Menurut anda, keberagaman itu bagaimana? Apakah bisa masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan untuk hidup rukun?</p> <p>3. di Banuroja ini banyak suku dan agama, apa pernah terjadi konflik antar suku dan agama? Atau terjadi gesekan antar warga yang berbeda keyakinan selama menjalankan ibadah mereka?</p> <p>4. Jika orang Islam, Kristen, atau Hindu melaksanakan ibadah hari raya besar mereka, bagaiman sikap saling mendukung dari masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda?</p> <p>5. apa kiat khusus yang dilakukan jika terjadi masalah antar umat</p>

	<p>beragama? Apakah ada pendekatan komunikasi secara musyawarah atau ada kiat lainnya?</p> <p>6. bagaimana kiat untuk menyatukan masing-masing umat (sesuai tokoh agama) untuk meyakinkan kehidupan yang rukun dan beragam adalah kunci harmonis dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Apaka anda setuju dengan konsep desa banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato? Kalau tidak setuju apa alasannya?</p> <p>8. Banuroja kemarin dinobatkan sebagai desa pancasila, bagaimana menurut anda? Dan saya juga pernah mendengar kemarin ada penolakan salah satu tempat ibadah di desa Banuroja bagaimana respon ana soal penolakan tempat ibadah tersebut?</p> <p>9. apakah ada hambatan selama ini, seperti hambatan dalam berkomunikasi dengan umat beragama lainnya? kalau ada apa saja hambatan tersebut? jika tidak ada, bagaimana cara komunikasi antar umat beragama di desa banuroja dalam menjalin komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka?</p> <p>10. apa ada harapan anda ke depan soal desa Banuroja? Selain desa pancasila yang damai, sejuk, dan harmoni?</p>
<p>Topik 3</p> <p>Pertanyaan kepada Tokoh Masyarakat Banuroja (Bali, Nusa</p>	<p>1. Apa tanggapan anda soal kehidupan yang beragam baik dari suku dan agama di Banuroja?</p>

<p>Tenggara, Gorontalo, dan Jawa) Bagaimana dengan keberagaman etnis dapat hidup dengan damai, aman, dan tentram</p>	<p>2. apa yang melatarbelakangi kehidupan yang beragam di Banuroja? Apa ada kiat yang dilakukan antar suku dan umat beragama di Banuroja, atau karena kesadaran hidup yang harmoni, sejuk dan damai itu perlu?</p> <p>3. bagaimana komunikasi yang dibangun antar suku yang tentunya berbeda agama di banuroja dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>4. Apakah anda setuju dengan konsep Banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato? Miniatur keberagaman itu seperti kehidupan yang harmonis dengan latar agama yang berbeda? Jika setuju apa alasannya, begitupun jika tidak setuju?</p> <p>5. Apakah pernah terjadi konflik antar suku atau antar umat beragama di Banuroja? Jika pernah terjadi, apa yang memicu konflik tersebut? dan bagaimana cara mencari solusi agar konflik itu tidak berlanjut?</p> <p>6. Bagaimana tanggapan anda tentang desa Banuroja sebagai desa Pancasila? Apakah dapat membantu hidup kerukunan beragama di Banuroja, atau malah sebaliknya?</p> <p>7. Jika terjadi masalah-masalah kecil, bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut di selesaikan? Apalagi masalah yang sering muncul tentang perbedaan suku, ras, juga agama?</p>
---	---

	<p>8. Apakah menjalin komunikasi yang baik menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang timbul? Atau memecahkan solusi terkait kegiatan yang melibatkan seluruh unsur umat beragama dan juga semua suku yang tinggal di desa Banuroja?</p> <p>9. Apakah Anda yakin tentang hidup yang harmoni, sejuk, dan damai melalui komunikasi antar umat beragama? Apakah ada hambatan komunikasi yang terjadi selama ini?</p> <p>10. Apa harapan anda ke depan tentang desa banuroja sebagai desa yang menjunjung tinggi kehidupan yang harmoni, sejuk, dan damai melalui komunikasi antar umat beragama?</p>
--	---

Topik 1

“peran desa dalam menjaga keberagaman yang ada di Desa Banuroja?”

1. Bagaimana awal mulanya ide kerukunan beragama dijalin di desa Banuroja?

Saling menyadari dan menghargai sesama agama, kita itu sama meskipun berbeda agama, bahkan tidak saling melecehkan.

2. Apa ada hambatan dalam menjalin kerukunan beragama di desa Banuroja?

banyak hambatan, tapi menghambat dari dalam kendala yang tidak mempermasalahkan

3. Setahu saya, ada beberapa agama yang menjadi keyakinan masyarakat di Desa ini, bagaimana pendekatan yang dilakukan pemerintah desa dengan keyakinan yang berbeda tersebut, untuk menyatukan paham untuk hidup rukun?

bersyukur, karena saling terjamin dan saling menghormati sesama agama

4. Apa ada kebijakan pemerintah desa dalam mengatur kerukunan hidup beragama di desa Banuroja?

memupuk kewaspadaan karena ditakutkan adanya orang baru masuk yang di dalam desa. Dan membuat onar.

5. apakah pernah terjadi konflik beragama di desa Banuroja? Atau masalah salah paham antar sesama warga yang berbeda keyakinan? Kalau terjadi masalah, bagaimana sikap pemerintah menangani masalah tersebut?

tidak pernah terjadi meskipun ada berbagai macam agama,ras,etnis,suku dan budaya yang berbeda

6. Apakah ada pendekatan komunikasi yang dilakukan antar umat beragama oleh pemerintah desa dalam menjamin kehidupan yang harmonis di Banuroja?

Iya ada, komunikasi yang dilakukan ialah berinterkasi antar sesama dan sering melakukan silaturahmi sesama warga tanpa memandang latar belakangnya apa.

7. Apakah benar desa Banuroja ditetapkan sebagai desa Pancasila? Bagaimana konsep desa Pancasila tersebut?

iya benar, desa ini ditetapkan. Karena warga di sini menjunjung sikap toleransi tinggi

8. Saya mendengar ada isu penolakan soal tempat rumah ibadah di Desa Banuroja, itu disebabkan oleh apa? Padahal Banuroja sebagai desa pancasila? Bagaiman pemerintah desa menangani masalah tersebut? apakah ada jaminan dari pemerintah desa untuk mencegah penolakan rumah ibadah agar tidak terjadi lagi ke depan?

Sebenarnya tidak ada kata penolakan, hanya saja penundaan sementara karena persyaratan belum lengkap, izin dan masyarakat tidak memadai dan umat nya belum ada

9. Bagaimana respon dari tokoh umat beragama saat terjadi penolakan tersebut? apakah penolakan ini baru kali ini terjadi atau sering terjadi?

sebelum ada isu penolakan tempat ibadah, kepala desa dan tokoh-tokoh agama sudah merapatkan tentang isu itu tersebut. Agar diselesaikan secara musyawarah dan mufakat.

10. ke depan apa program pemerintah desa dalam menguatkan komunikasi antar agama di Banuroja untuk menciptakan banuroja sebagai miniatur keberagaman yang di Pohuwato?

Kami masih menerapkan sikap toleransi yang tinggi, dan masih akan memantau kedepannya bagaimana. Tapi jelasnya, desa ini akan tetap mengukung kehidupan warga desa yang aman dan nyaman.

11. Bagaimana pemerintah desa memantau penyelenggaraan ibadah, seperti hari raya untuk umat islam, Natal untuk umat kristiani, dan Nyepi untuk umat hindu, agar tidak terjadi kesalahpahaman? Kalau pemerintah mendukung, seperti apa gerakannya?

Pihak desa di setiap penyelenggaraan yang ada, setiap agama pasti saling menghargai sesama. Antara satu dan lainnya saling mendukung, memberikan support, dan selalu bekerjasama untuk menyukseskan perayaan yang dibuat atau dilaksanakan.

12. Bagaimana Sejarah Desa Banuroja berdiri? Apakah ada profil Desa? Jumlah Penduduk? Letak Wilayah dan mata pencaharian masyarakat?

Warga desa Banuroja kebanyakan ex-transmigrasi Marisa 1 sub A dan sub B. Sub A itu meliputi daerah manunggal karya, dan kalau sub B itu Banuroja sebelum dijadikan Banuroja itu sebagai nama desanya, itu wilayah motolohu dan sari murni dan dimekarkan pada tahun 2003, kemudian dibagi menjadi dua bagian sub A dan sub B, yang kemudian dimekarkan kembali menjadi desa Banuroja.

Topik 2

Bagaimana peran agama dalam membangun rasa kekeluargaan dan menjaga perilaku masyarakatnya

1. PAK DEWA PUTU NAMARUPA PHDI (PARISADA HINDU DARMA INDONESIA)

1. Apa pandangan awal anda tentang desa Banuroja? Soal kehidupan sehari-hari, masyarakat yang berbeda suku dan agama?

Semua orang di sini sangat baik semuanya. Meskipun berbeda tapi tidak ada sekat di desa.

2. Menurut anda, keberagaman itu bagaimana? Apakah bisa masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan untuk hidup rukun?

Menurut saya keberagaman itu saling hormati antar sesama agama, karena di desa sini banyak sekali perbedaan tapi selalu rukun.

3. di Banuroja ini banyak suku dan agama, apa pernah terjadi konflik antar suku dan agama? Atau terjadi gesekan antar warga yang berbeda keyakinan selama menjalankan ibadah mereka?

Belum pernah terjadi, dan berharap tidak pernah terjadi.

4. Jika orang Islam, Kristen, atau Hindu melaksanakan ibadah hari raya besar mereka, bagaiman sikap saling mendukung dari masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda?

Di sini kalau ada peringatan di setiap agama pasti selalu mnegundang tanpa rasa rishi.

5. apa kiat khusus yang dilakukan jika terjadi masalah antar umat beragama? Apakah ada pendekatan komunikasi secara musyawarah atau ada kiat lainnya?

Di sini tidak cara sama sekali, hanya masyarakatnya yang selalu menghormati dan menghargai antar sesama

6. bagaimana kiat untuk menyatukan masing-masing umat (sesuai tokoh agama) untuk meyakinkan kehidupan yang rukun dan beragam adalah kunci harmonis dalam kehidupan sehari-hari?

saya selalu ramah kepada semua masrayakat di sini, saya juga termaksud di anggota PHDI (parisada hindu darma Indonesia).

7. Apaka anda setuju dengan konsep desa banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato? Kalau tidak setuju apa alasannya?

Setuju karena sudah dinobatkan dan masyarakat sini menerima tanpa ada alasan menolak apapun.

8. Banuroja kemarin dinobatkan sebagai desa pancasila, bagaimana menurut anda? Dan saya juga pernah mendengar kemarin ada penolakan salah satu tempat ibadah di desa Banuroja bagaimana respon ana soal penolakan tempat ibadah tersebut?

Kami sangat mendukung atas penobatan desa ini sebagai desa pancasila.

9. apakah ada hambatan selama ini, seperti hambatan dalam berkomunikasi dengan umat beragama lainnya? kalau ada apa saja hambatan tersebut? jika tidak ada, bagaimana cara komunikasi antar umat beragama di desa banuroja dalam menjalin komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka?

tidak ada, karena masyarakatnya saling berbaur dan solidaritasnya tinggi

10. apa ada harapan anda ke depan soal desa Banuroja? Selain desa pancasila yang damai, sejuk, dan harmoni?

semoga menjadi desa yang berbudaya, tidak pernah hilang rasa kekeluargaannya dan solidaritas

2. IBU MEILIN HUTAJULU (PENDETA)

1. Apa pandangan awal anda tentang desa Banuroja? Soal kehidupan sehari-hari, masyarakat yang berbeda suku dan agama?

karena perbedaan itu anugrah, menurut ibu kerukunannya saling menghargai

2. Menurut anda, keberagaman itu bagaimana? Apakah bisa masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan untuk hidup rukun?

keberagaman itu macam-macam, sehingga tidak menjadi perpecahan diantar agama dan saling menghargai

3. di Banuroja ini banyak suku dan agama, apa pernah terjadi konflik antar suku dan agama? Atau terjadi gesekan antar warga yang berbeda keyakinan selama menjalankan ibadah mereka?

Sampai tahun 2021 ini ibu tdk pernah mendengar ada masalah apapun

4. Jika orang Islam, Kristen, atau Hindu melaksanakan ibadah hari raya besar mereka, bagaiman sikap saling mendukung dari masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda?

saling membantu sesama agama baik dalam kegiatan sehari-hari hingga kegiatan perayaan atau ibadah

5. apa kiat khusus yang dilakukan jika terjadi masalah antar umat beragama? Apakah ada pendekatan komunikasi secara musyawarah atau ada kiat lainnya?

setiap masalah mau apapun itu pasti akan diadakan rapat di setiap tokoh agama

6. bagaimana kiat untuk menyatukan masing-masing umat (sesuai tokoh agama) untuk meyakinkan kehidupan yang rukun dan beragam adalah kunci harmonis dalam kehidupan sehari-hari?

Saya setuju kehidupan yang beragam ialah kunci harmonis. Karena minatur desa keberagaman sudah cetus di desa sini

7. Apakah anda setuju dengan konsep desa banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato? Kalau tidak setuju apa alasannya?

Sangat setuju, karena perbedaan agama,ras,suku dan budaya

8. Banuroja kemarin dinobatkan sebagai desa pancasila, bagaimana menurut anda? Dan saya juga pernah mendengar kemarin ada penolakan salah satu tempat ibadah di desa Banuroja bagaimana respon anda soal penolakan tempat ibadah tersebut?

Dari pihak desa tidak ada kata penolakan, hanya bisa tunggu informasi selanjutnya dari pemerintah kabupaten.

9. apakah ada hambatan selama ini, seperti hambatan dalam berkomunikasi dengan umat beragama lainnya? kalau ada apa saja hambatan tersebut? jika tidak ada, bagaimana cara komunikasi antar umat beragama di desa banuroja dalam menjalin komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka?

tidak ada sama hambatan sama sekali

10. apa ada harapan anda ke depan soal desa Banuroja? Selain desa pancasila yang damai, sejuk, dan harmoni?

Harapannya, desa ini bisa terjaga dan kerukunan bisa seterusnya, agar supaya tdk ada perpecahan antar warga desa.

3. USTAD GOFUR NAWAWI

1. Apa pandangan awal anda tentang desa Banuroja? Soal kehidupan sehari-hari, masyarakat yang berbeda suku dan agama?

Daerah eks transmigrasi,tapi menurut saya desa ini sangat baik dan solidaritas nya tinggi, bahkan kegiatan apapun selalu mengundang tokoh tokoh agama karena sikap saling menghargai antar sesama.

2. Menurut anda, keberagaman itu bagaimana? Apakah bisa masyarakat yang berbeda agama dan keyakinan untuk hidup rukun?

Masyarakat Banuroja hidup berdampingan dengan penuh rasa kekeluargaan dan saling membantu dalam segala persoalan yang terjadi di dalam kehidupan sosial kemsyarakatan

3. di Banuroja ini banyak suku dan agama, apa pernah terjadi konflik antar suku dan agama? Atau terjadi gesekan antar warga yang berbeda keyakinan selama menjalankan ibadah mereka?

tidak pernah saay dengar dan temui sama sekali

4. Jika orang Islam, Kristen, atau Hindu melaksanakan ibadah hari raya besar mereka, bagaiman sikap saling mendukung dari masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda?

Di setiap peringatan hari keagamaan semua saling menghormati dan menghargai, tidak ada perbedaan dan sekatan sekalipun.

5. apa kiat khusus yang dilakukan jika terjadi masalah antar umat beragama? Apakah ada pendekatan komunikasi secara musyawarah atau ada kiat lainnya?

Semua orang yang ada di desa hanya satu yang dipegang erat yaitu saling menghargai sesama agama

6. bagaimana kiat untuk menyatukan masing-masing umat (sesuai tokoh agama) untuk meyakinkan kehidupan yang rukun dan beragam adalah kunci harmonis dalam kehidupan sehari-hari?

Menjunjung tinggi perbedaan dan saling menghargai sesama

7. Apaka anda setuju dengan konsep desa banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato? Kalau tidak setuju apa alasannya?

Setuju, karena ini desa sudah dinobatkan sebagai desa Pancasila kan dan tidak ada alasan apapun untuk menolak

8. Banuroja kemarin dinobatkan sebagai desa pancasila, bagaimana menurut anda? Dan saya juga pernah mendengar kemarin ada penolakan salah satu tempat ibadah di desa Banuroja bagaimana respon ana soal penolakan tempat ibadah tersebut?

tidak sama sekali merasa keberatan tentang ada nya isu, baik dari saya sendiri dan masyarakat tidak keberatan, hanya yang saya tahu umat dan penganut agama nya tidak cukup bahkn hanya satu orang

9. apakah ada hambatan selama ini, seperti hambatan dalam berkomunikasi dengan umat beragama lainnya? kalau ada apa saja hambatan tersebut? jika tidak ada, bagaimana cara komunikasi antar umat beragama di desa banuroja dalam menjalin komunikasi dalam kehidupan sehari-hari mereka?

tidak ada hambatan sama sekali, tak ada sedikit pun kesusahan dalam hal apapun, semua nya msih aman.

10. apa ada harapan anda ke depan soal desa Banuroja? Selain desa pancasila yang damai, sejuk, dan harmoni?

semoga bisa menjadi desa yang bisa menerima apapun itu di sini, baik perbedaan agama , suku, dan ras, juga orang-orangnya saling menghormati dan mengharagai.

Topik 3

Bagaimana dengan keberagaman etnis dapat hidup dengan damai, aman, dan tentram

PAK NYOMAN SUMA (BALI) PETANI

1. Apa tanggapan anda soal kehidupan yang beragam baik dari suku dan agama di Banuroja?

Baik, karena adanya perbedaan itu kami bisa berbaur dan menerima satu dengan yang lainnya.

2. apa yang melatarbelakangi kehidupan yang beragam di Banuroja? Apa ada kiat yang dilakukan antar suku dan umat beragama di Banuroja, atau karena kesadaran hidup yang harmoni, sejuk dan damai itu perlu?

Semuanya kami lakukan dengan baik, masyarakat saling mendukung bahkan tidak ada keberatan sama sekali dengan adanya perbedaan agama dan suku

3. bagaimana komunikasi yang dibangun antar suku yang tentunya berbeda agama di banuroja dalam kehidupan sehari-hari?

Kami sudah lama di sini, sudah dari lahir di sini, komunikasi yang kami lakukan ialah saling berinteraksi dengan masyarakat lainnya, juga kami sering berbaur sering menyapa antar sesama masyarakat.

4. Apakah anda setuju dengan konsep Banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato? Miniatur keberagaman itu seperti kehidupan yang harmonis dengan latar agama yang berbeda? Jika setuju apa alasannya, begitupun jika tidak setuju?

Setuju, biar hanya masyarakat biasa saya tidak keberatan desa ini dinobatkan sebagai desa keberagaman, kami juga merasa nyaman ada di sini.

5. Apakah pernah terjadi konflik antar suku atau antar umat beragama di Banuroja? Jika pernah terjadi, apa yang memicu konflik tersebut? dan bagaimana cara mencari solusi agar konflik itu tidak berlanjut?

Tidak pernah mendengar, biar masalah apapun itu. Apalagi yang bisa meicu konflik.

6. Bagaimana tanggapan anda tentang desa Banuroja sebagai desa Pancasila? Apakah dapat membantu hidup kerukunan beragama di Banuroja, atau malah sebaliknya?

Saya setuju, karena saya sebagai petani tidak keberatan, saya hanya ikut dari ayahanda juga, kalau ayahanda tidak keberatan saya juga sepakat.

7. Jika terjadi masalah-masalah kecil, bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut di selesaikan? Apalagi masalah yang sering muncul tentang perbedaan suku, ras, juga agama?

Masalah kecil tidak pernah, kecuali orang baru masuk di desa pasti yang sering begitu, membuat keributan, apalagi yang sudah mabuk.

8. Apakah menjalin komunikasi yang baik menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang timbul? Atau memecahkan solusi terkait kegiatan yang melibatkan seluruh unsur umat beragama dan juga semua suku yang tinggal di desa Banuroja?

Iya, biasa setiap ada yang dirapatkan semua dikumpul di aula kantor desa untuk rapat diundang semua dari kalangan dan tokoh agama untuk dimintai keterangan dan pendapatan.

9. Apakah Anda yakin tentang hidup yang harmoni, sejuk, dan damai melalui komunikasi antar umat beragama? Apakah ada hambatan komunikasi yang terjadi selama ini?

Iya yakin, karena aman tidak pernah ada hambatan sama sekali

10. Apa harapan anda ke depan tentang desa banuroja sebagai desa yang menjunjung tinggi kehidupan yang harmoni, sejuk, dan damai melalui komunikasi antar umat beragama?

Semoga bisa jadi desa yang terus menghargai antar sesama dan terus menjunjung rasa solidaritas yang tinggi.

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Bu Madelis



Wawancara dengan Ibu Meilin



Wawancara dengan Nyoman Suma



Wawancara dengan Pak Dewa Putu



Wawancara dengan Pak Kyai Abdul Gofur Nawawi

Lampiran Surat



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL**
Jalan: Jenderal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo
Telepon: (0435) 821125 fax (0435) 821752
Laman: www.ung.ac.id

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
NOMOR : 173/UN47.B2/HK.04/2021**

**TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

- Menimbang** : a. bahwa untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi bagi setiap mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, dipandang perlu melaksanakan ujian Skripsi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo;
- b. bahwa nama-nama yang ditetapkan dalam keputusan ini dianggap mampu dan bertanggungjawab sebagai tim penguji pada pelaksanaan kegiatan dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dan b diatas, perlu menetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo tentang Penetapan Tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2017 tentang STATUTA Universitas Negeri Gorontalo;
10. Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 772/UN47/KP/2019 tentang Pengangkatan **Dr. Hj. Zulaecha Ngiu., M.Pd** sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
- Pertama** : menetapkan tim penguji skripsi mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial universitas negeri gorontalo, sebagaimana terlampir dalam keputusan ini;
- Kedua** : penguji melaksanakan tugasnya dan mempertanggungjawabkan serta melaporkan hasilnya kepada dekan fakultas ilmu sosial universitas negeri gorontalo;
- Ketiga** : biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia untuk itu;
- Keempat** : keputusan dekan fakultas ilmu sosial universitas negeri gorontalo ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagai mestinya.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 8 Juli 2021
Dekan,

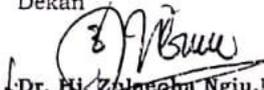

Dr. Hj. Zulaccha Ngiu, M.Pd
NIP 196705091998032002

- Tembusan :
1. Para Wakil Dekan
 2. Ketua program Studi Ilmu Komunikasi;
 3. Bendahara Pembantu Pengeluaran FIS UNG
 4. Yang bersangkutan

LAMPIRAN
 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 NOMOR : 173/UN47.B2/HK.04/2021
 TANGGAL : 8 JULI 2021
 TENTANG : PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI
 ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI
 GORONTALO

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PENGUJI
1.	Hariyanto Simon NIM: 291416103	Proses komunikasi dalam pembelajaran anak usia remaja yang berkarakter pasif saat di kelas (studi deskriptif pada sekolah Pondok Pesantren Hubulo)	1. Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si 2. Sainudin Latare, S.Pd., M.Si 3. Citra F.I.L Dano Putri, S.Pd., M.I.Kom 4. Rasid Yunus, S.Pd., M.Si
2.	Ibnu Vanli Mokodompit NIM: 291414045	Strategi promosi wisata Badan Usaha Milik Desa go inovasi unit usaha swimming pool (studi deskriptif kualitatif Badan Usaha Milik Desa Negara kecamatan Bolangitan Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara)	1. Citra F.I.L Dano Putri, S.Pd., M.I.Kom 2. Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si 3. Yumanraya Noho, S.Pd., M.Sc 4. Taufik R. Talalu, S.Pd., M.I.Kom
3.	Arifinur Dimas Van Gobel NIM: 291414018	Komunikasi antar agama dalam menciptakan Banuroja sebagai miniatur keberagaman di Pohuwato	1. Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si 2. Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si 3. Ridwan Ibrahim, S.Pd., M.Si 4. Taufik R. Talalu, S.Pd., M.I.Kom
4.	Sugiarto Mokodompit NIM: 291414054	Strategi komunikasi unit transfusi darah palang merah indonesia dalam meningkatkan kesadaran pendonor (studi deskriptif komunikasi persuasif humas unit transfusi darah palang merah indonesia Kota Gcrontalo)	1. Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si 2. Ridwan Ibrahim, S.Pd., M.Si 3. Yowan Tamu, S.Ag., MA 4. Taufik R. Talalu, S.Pd., M.I.Kom
5.	Shania Navilia Bachmid NIM: 291417080	Pemaknaan feminitas kaum Gay sebagai identitas gender (studi deskriptif pada mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo)	1. Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si 2. Novi R. Usu, S.Pd., MA 3. Ridwan Ibrahim, S.Pd., M.Si 4. Taufik R. Talalu, S.Pd., M.I.Kom
6.	Frysa Diantora Puahadi NIM: 291417092	Pengelolaan makna percakapan antara guru dengan siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Gorontalo	1. Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si 2. Ridwan Ibrahim, S.Pd., M.Si 3. Tonny Iskandar Mondong, SS., MA 4. Hidayatullah, S.Kom., M.I.Kom
7.	Ismail Isa NIM: 291414022	Strategi aparat kepolisian dalam menanggulangi konsumsi miras pada remaja	1. Zulaeha Laisa, S.Sos., M.Si 2. Ridwan Ibrahim, S.Pd., M.Si 3. Dr. H. Sukarman Kamuli, M.Si 4. Citra F.I.L Dano Putri, S.Pd., M.I.Kom
8.	Fani Rahma Sari Mohamad NIM: 291417033	Pemanfaatan media center dalam pembentukan personal branding (studi kasus anggota DPR- RI Elnino Mohi)	1. Sumarjo, S.Pd., M.Si 2. Citra F.I.L Dano Putri, S.Pd., M.I.Kom 3. Dr. Noval S. Talani, S.Sn, M.Ds., M.Si 4. Taufik R. Talalu, S.pd., M.I.Kom

Dekan


 Dr. Hj. Zulaeha Ngiu, M.Pd
 NIP 196705091998032002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telp. (0435) 827281, Fax. (0435) 821752 Gorontalo
Laman : [http:// www.ung.ac.id](http://www.ung.ac.id)**

Nomor : 45/UN47.B2.1/PT.01.04/2021
Lampiran : satu lembar
Hal : Permohonan Penelitian

19 Januari 2021

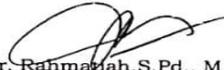
Yth. **Kopala Badan KESBANGPOL Kab. Pohuwato**

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, maka dengan ini kami mohon perkenan untuk memberikan izin untuk meneliti kepada mahasiswa kami sebagaimana namanya tercantum di bawah ini :

Nama : **Arifnur Dimas Van Gobel**
NIM : 291414029
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Ilmu Komunikasi
Angkatan : 2014/2015
Judul Penelitian : **"Komunikasi antar agama masyarakat Banuroja dalam menciptakan Banuroja sebagai miniature keberagaman di Pohuwato (studi deskriptif kualitatif pada Desa Banuroja Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato)"**

Atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,


Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si
NIP 197511112005012001

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo;
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FIS UNG



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

*Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128
Telp. (0435) 827281, Fax. (0435) 821752 Gorontalo
Laman : [http:// www.ung.ac.id](http://www.ung.ac.id)*

SURAT TUGAS MENELITI

Nomor : 45/UN47.B2.1/PT.01.04/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, dengan ini memberikan surat tugas meneliti kepada :

Nama : **Arifinur Dimas Van Gobel**
NIM : 291414029
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Ilmu Komunikasi
Angkatan : 2014/2015

untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan penulisan/penyusunan Skripsi yang berjudul :

"Komunikasi antar agama masyarakat Banuroja dalam menciptakan Banuroja sebagai miniature keberagaman di Pohuwato (studi deskriptif kualitatif pada Desa Banuroja Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato)"

Demikian surat tugas meneliti ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wakil Dekan I,

Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si
NIP 197511112005012001

Tembusan Yth.

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo;
2. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FIS UNG



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jln. Nani Wartabone Kompleks Perkantoran Blok Plan Marisa Telp. (0443) 210621

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 203/Kesbang-Pol/05/I/2021

DASAR	:	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
		2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
MENIMBANG	:	Surat dari UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO Nomor : 45/UN47.B2.1/PT.01.04/2021 Tanggal 19 Januari Tahun 2021 tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian
NAMA	:	Arifinur Dimas Van Gobel
ALAMAT	:	Desa Pohuwato Timur Kec. Marisa Kab. Pohuwato
PEKERJAAN	:	Mahasiswa
JABATAN	:	Peneliti
NOMOR TELEPON	:	082195248407
JUDUL PENELITIAN	:	"KOMUNIKASI ANTAR AGAMA MASYARAKAT BANUROJA DALAM MENCIPTAKAN BANUROJA DALAM MINIATUR KEBERAGAMAN DI POHUWATO"
BIDANG PENELITIAN	:	Bidang Sosial / Ilmu Komunikasi
LOKASI PENELITIAN	:	Desa Banuroja Kec. Taluditi Kab. Pohuwato
WAKTU PENELITIAN	:	27 Januari s/d 27 Februari 2021
STATUS	:	Baru

Dikeluarkan di : Marisa
Pada Tanggal : 27 Januari 2021


An. KEPALA BADAN
SEKRETARIS

YUSLAN SAMADI, SH.,MH
NIP. 19811020 201101 1 002

LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

A. Identitas



Arifinur Dimas Van Gobel. Lahir di Desa Marisa (sekarang telah menjadi Desa Pohuwato), Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, pada tanggal 23 Juli 1995 dari seorang ayah yang bernama Syarief Van Gobel dan ibu Atni Podungge. Penulis merupakan anak pertama Usia 26 tahun. Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2014, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. Lulusan SDN Inpres Pohuwato (2008)
- b. Lulus SMP N 1 Marisa (2011)
- c. Lulus SMA N 1 Marisa (2014)

2. Pendidikan Non Formal

- a). Peserta MOMB (Masa Orientasi Mahasiswa Baru UNG 2014)
- b). Peserta Pelatihan IT di Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi, UNG
- c). Peserta Pratek Kerja Lapangan (PKL)
- d). Peserta Kuliah Kerja Nyata Revolusi Mental (KKN RM) UNG 2017 di Desa BUA Kec. Batudaa
- e). Panitia Young And Creative (YNC) 2014

C. Pengalaman Organisasi

1. 2013-2014 : Anggota Sispala Rhizophora Marisa (Siswa Pecinta Alam)
2. 2015-2016 : Anggota Kerukunan Pelajar Mahasiswa Marisa Indonesia Gorontalo.
3. 2016 – 2017 : Anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Gorontalo